

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KOMUNIKATIF DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI (STUDI
KASUS DI MADRASAH DINIYAH AL-KHOIROT MALANG)**

Fahmi Ulum¹, Zainuddin²

^{1,2} Universitas Al-Qolam Malang

fahmiulum22@alqolam.ac.id

ABSTRACT

The Implementation of Arabic Instructional Models to Enhance Speaking Proficiency at Madrasah Diniyah Al-Khoirot Malang. This research provides a comprehensive analysis of the Arabic instructional model employed to enhance the speaking proficiency of Grade II students at Madrasah Diniyah Al-Khoirot, Malang. Utilizing a qualitative case study framework, the study focuses on the pedagogical application of the textbook Modern Arabic for Beginners: Conversation, Reading, and Writing. The learning cycle involves collective reading, contextual explanations, translation exercises, and situational speaking practice. Notably, instructors prioritize communicative flow and student confidence over technical accuracy by refraining from immediate grammatical (i'rab) corrections. To reinforce learning, students are required to transcribe and memorize essential vocabulary (mufradat), complemented by rigorous daily, weekly, and monthly review (murajaah) sessions. The findings indicate that while students demonstrate strong reading comprehension and vocabulary retention, their mastery of i'rab (syntactic rules) remains underdeveloped. Conversely, there is a marked improvement in students' speaking confidence, manifesting in both academic settings and daily interactions within the pesantren (Islamic boarding school) environment.

Keywords: Arabic Language Instruction, Communicative Approach, Speaking Proficiency, Mufradat, Madrasah Diniyah Al-Khoirot Malang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam model pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara santri di Madrasah Diniyah Al-Khoirot Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang berfokus pada proses pembelajaran kitab Bahasa Arab Modern bagi Pemula: Percakapan, Membaca, dan Menulis. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pembacaan bersama antara guru dan santri, pemberian penjelasan materi, penerjemahan, serta praktik berbicara sesuai dengan konteks materi yang diajarkan. Dalam praktiknya, guru tidak secara langsung menegur kesalahan gramatika santri, melainkan lebih menekankan pada kelancaran komunikasi dan keberanian dalam berbahasa. Selain itu, santri juga diarahkan untuk menulis dan menghafal mufradat penting yang telah ditandai oleh guru, serta melaksanakan kegiatan murajaah secara intensif baik harian, mingguan, maupun bulanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri mampu membaca teks Bahasa Arab

dengan baik, memahami makna secara tepat, serta menguasai kosakata yang dipelajari. Meskipun demikian, pemahaman terhadap aspek i'rab belum berkembang secara optimal. Di sisi lain, kepercayaan diri santri dalam berbicara Bahasa Arab mengalami peningkatan signifikan, baik di dalam kelas maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan pesantren.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, pendekatan komunikatif, Keterampilan berbicara, mufradat, madrasah diniyah Al-Khoirot Malang

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam masyarakat Muslim, khususnya di lingkungan pesantren, karena berfungsi sebagai alat utama dalam memahami sumber ajaran Islam (Hudzaifah, Ulfah, & Pamungkas, 2021; Kamal, 2025; Wekke, 2018). Secara umum, penguasaan Bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan kemampuan linguistik, tetapi juga menjadi fondasi dalam mengakses literatur keislaman yang otoritatif. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab sering kali belum optimal dalam menghasilkan kompetensi komunikatif yang utuh (Almelhes, 2024; Yani, Ahmad, Abdullah, Shalihah, & Thoha, 2025). Hal ini menjadi penting karena masyarakat modern menuntut lulusan pesantren tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga dapat berkomunikasi secara aktif dan kontekstual. Berbagai studi

menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terlalu berorientasi pada struktur gramatika cenderung menghambat keberanian siswa dalam menggunakan bahasa secara aktif (Cohen & Henry, 2019; Dzimar, Puspitasari, & Rosyid, 2025; Matiso, 2023). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual guna menjawab kebutuhan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Arab yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga keterampilan komunikatif yang aplikatif.

Permasalahan umum yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab di masyarakat, khususnya di lembaga pendidikan keagamaan, adalah rendahnya kemampuan komunikasi lisan peserta didik (Kamal, 2025; Mubarak,

Audina, & Muhammad, 2023). Pembelajaran cenderung berfokus pada penguasaan kaidah nahwu dan sharaf secara teoritis, sementara praktik berbahasa kurang mendapat perhatian yang memadai. Akibatnya, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks komunikasi nyata (Akmalevna, 2025; Ruzmetova, 2025). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang terlalu menekankan pada kesalahan gramatika sering menimbulkan rasa takut dan kurang percaya diri dalam diri siswa (Salihoğlu, 2024; Saltos Pazmiño, 2026). Kondisi ini diperparah oleh minimnya strategi pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan membaca, memahami, dan berbicara secara simultan. Di sisi lain, kebutuhan masyarakat terhadap lulusan yang mampu berkomunikasi dalam Bahasa Arab semakin meningkat, baik untuk keperluan akademik maupun profesional. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara penguasaan teori dan praktik berbahasa secara efektif dan berkelanjutan.

Pondok Pesantren Al-Khoirot merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajar pembelajaran bahasa arab yang dilaksanakan oleh unit madrasah diniyah al-khorot, yang mana para santri atau siswa yang ikut pembelajaran tersebut terdapat beberapa tingkatan kelas, mulai dari kelas tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Mahad Aly. namun fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya di Madrasah Diniyah Al-Khoirot Malang, masih banyak para santri yang merasa kesulitan dalam model pembelajaran tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dilembaga ini. Penelitian ini berfokus pada jenjang atau kelas Ibtidaiyah, jenjang ini terdapat beberapa kelas mulai kelas 1 (satu) sampai 6 (enam). Peneliti memilih di kelas satu sampai tiga dikarenakan banyaknya santri yang kurang lancar berbicara menggunakan bahasa arab, hal ini menunjukkan bahwa adanya praktik pembelajaran Bahasa Arab yang memiliki karakteristik unik dan kontekstual. Proses pembelajaran dilakukan melalui pembacaan bersama antara guru dan santri, diikuti dengan pemberian pemahaman materi serta

penerjemahan secara langsung. Selain itu, santri juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan berbicara sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Menariknya, guru tidak secara langsung menegur kesalahan gramatika santri, melainkan lebih menekankan pada kelancaran komunikasi dan keberanian dalam berbicara. Di samping itu, kegiatan penulisan dan penghafalan mufradat bahasa arab menjadi sangat penting yang terintegrasi dari proses pembelajaran, yang diperkuat dengan kegiatan murajaah secara intensif. Fenomena ini menunjukkan adanya pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif dan humanis. Hasilnya, santri ibtidiah kelas 1 sampai 3 mampu membaca dan memahami teks dengan baik serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbahasa, meskipun pemahaman terhadap aspek i'rab masih terbatas.

Sebagai originalitas dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dan mengkaji tentang pembelajaran Bahasa Arab dengan beragam pendekatan, seperti

pendekatan gramatikal, komunikatif, dan integratif. Penelitian yang berfokus pada pendekatan gramatikal umumnya menekankan pentingnya penguasaan kaidah sebagai dasar dalam memahami teks. Sementara itu, pendekatan komunikatif lebih menitikberatkan pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa, meskipun terkadang mengabaikan ketepatan gramatika (Puli Quito, 2023; Tiana, Jimmi, & Lestari, 2023). Di sisi lain, pendekatan integratif berupaya menggabungkan berbagai keterampilan bahasa secara simultan (Alaye & Tegegne, 2019; Pardede, 2019). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih dilakukan dalam konteks pendidikan formal dan belum banyak mengkaji praktik pembelajaran di lingkungan pesantren secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk mengeksplorasi model pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pada praktik nyata di lembaga

pendidikan tradisional seperti madrasah diniyah.

Keterbatasan penelitian sebelumnya juga terlihat pada kurangnya perhatian terhadap strategi pedagogis yang menyeimbangkan antara kelancaran komunikasi dan ketepatan bahasa. Sebagian penelitian cenderung berpihak pada salah satu aspek, sehingga menghasilkan pendekatan yang kurang komprehensif. Selain itu, penelitian yang ada belum banyak mengkaji peran faktor psikologis, seperti kepercayaan diri dan kenyamanan belajar, dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Padahal, faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa. Di lingkungan pesantren, pendekatan yang terlalu menekankan koreksi kesalahan dapat menghambat partisipasi aktif santri (Solehudin & Arisandi, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai model pembelajaran yang mampu menciptakan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan

mengkaji praktik pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif secara holistik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian model pembelajaran Bahasa Arab berbasis praktik komunikatif yang diterapkan di lingkungan madrasah diniyah dengan pendekatan yang lebih humanis dan adaptif. Model ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri dalam berbahasa. Salah satu ciri khas dari model ini adalah tidak adanya penekanan berlebihan pada koreksi kesalahan gramatika pada tahap awal pembelajaran, sehingga santri dapat lebih bebas dalam mengekspresikan kemampuan berbahasa. Selain itu, integrasi antara kegiatan membaca, memahami, berbicara, serta penguatan melalui hafalan mufradat dan murajaah intensif menjadi keunggulan tersendiri. Pendekatan ini menunjukkan adanya keseimbangan antara aspek teoritis dan praktis dalam pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini

penting untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan santri di era kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Khoiroh Malang mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab santri secara efektif. Penelitian ini juga berupaya menjawab bagaimana pendekatan yang digunakan dapat mempengaruhi kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Argumen yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa pendekatan komunikatif yang menekankan pada kelancaran berbicara bahasa, didukung dengan strategi pembelajaran yang integratif dan berkelanjutan, mampu meningkatkan kompetensi bahasa secara lebih optimal dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada aspek gramatika, sebagaimana pendapat dalam teori pembelajaran bahwa pembelajaran bahasa yang efektif harus mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif (Guoxiong & Kuanb, 2024;

Odiljonovna, Makhmudzjanovna, Maxmudjonovna, Ismailjanovna, & Mamatkodirowich, 2024). Selain itu, pembelajaran yang memberikan ruang bagi kesalahan sebagai bagian dari proses belajar diyakini dapat meningkatkan partisipasi aktif santri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (N. I. Khan, 2019; Viera, 2023) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks alami. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, proses, dan dinamika interaksi yang terjadi antara guru dan santri selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu dengan karakteristik khas, sehingga

memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual. Pemilihan desain ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi fenomena pembelajaran secara holistik, tidak hanya dari hasil, tetapi juga dari proses yang melatarbelakanginya. Selain itu, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengungkap praktik-praktik pedagogis yang unik dan belum banyak diteliti sebelumnya. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai paling relevan untuk menjawab tujuan penelitian yang berfokus pada model pembelajaran Bahasa Arab berbasis komunikatif di lingkungan madrasah diniyah secara mendalam dan sistematis.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Khoirot Malang, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren dengan tradisi pembelajaran kitab yang kuat (Muhlis, Imawan, Afifi, & Fahrudin, 2025). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain adanya praktik pembelajaran Bahasa Arab yang mengintegrasikan aspek keterampilan berbicara secara simultan. Selain itu,

madrasah ini menggunakan kitab Bahasa Arab Modern bagi Pemula: Percakapan, Membaca, dan Menulis sebagai bahan ajar utama, yang dirancang untuk mendukung pendekatan komunikatif. Keunikan lain dari lokasi ini adalah pendekatan guru yang tidak menekankan koreksi kesalahan gramatika secara langsung, melainkan mendorong kelancaran komunikasi dan kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Lingkungan pesantren yang kondusif juga memungkinkan santri untuk mempraktikkan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai karakteristik tersebut, lokasi ini dianggap representatif dan relevan untuk mengkaji model pembelajaran Bahasa Arab yang kontekstual dan aplikatif di lingkungan pendidikan keagamaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Chand, 2025; N. Khan, Khalique, & Saini, 2025). Observasi dilakukan oleh peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas, untuk memperoleh data mengenai

interaksi antara guru dan santri, metode yang digunakan, serta respons peserta didik. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru dan para santri, terdapat beberapa santri yang diwawancara setidaknya 6 (enam) santri yang menjadi perwakilan antar kelas Ibtidaiyah. dan dilanjut wawancara kepada 3 (tiga) guru atau ustadz guna menggali persepsi, pengalaman, serta pemahaman mereka terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk mengonfirmasi temuan yang diperoleh melalui observasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa bahan ajar, catatan pembelajaran, serta aktivitas murajaah yang dilakukan secara rutin. Penggunaan ketiga teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menggambarkan proses pembelajaran secara utuh, sehingga mendukung analisis yang lebih mendalam dan akurat terhadap fenomena yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Bingham, 2023; Ningi, 2022). Kondensasi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap verifikasi dilakukan dengan menafsirkan data secara kritis untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang (*member check*) kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan realitas yang terjadi. Dengan langkah-langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sub temuan mengenai model pembelajaran Bahasa Arab berbasis komunikatif dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi aktif, bukan sekadar objek kajian struktural. Model ini diwujudkan melalui tahapan pembelajaran yang terintegrasi, meliputi pembacaan bersama antara guru dan santri, pemberian pemahaman materi secara kontekstual, penerjemahan langsung, serta praktik berbicara berdasarkan situasi yang dipelajari. Ciri khas utama dari model ini adalah pendekatan yang tidak menekankan koreksi kesalahan gramatika secara langsung, melainkan mendorong kelancaran, keberanian, dan partisipasi aktif santri dalam berbahasa. Selain itu, penguatan kompetensi dilakukan melalui kegiatan penulisan dan penghafalan mufradat penting yang telah ditandai oleh guru, serta didukung oleh murajaah yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, model ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan pembelajaran yang

bersifat aplikatif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif santri secara menyeluruh.

Tabel 1. Data Wawancara

Petikan Wawancara	Indikator	Informan
"Saya membaca dulu, lalu santri mengikuti agar terbiasa dengan pelafalan yang benar."	Pembiasaan membaca dan pelafalan	Guru
"Kami dijelaskan arti dan maksudnya supaya paham, tidak hanya membaca saja."	Pemahaman makna	Santri
"Santri saya biarkan berbicara meskipun salah, yang penting berani dulu."	Kepercayaan diri berbicara	Guru
"Kami diminta menghafal mufradat yang penting, lalu diulang setiap hari."	Penguasaan kosakata	Santri
"Murajaah rutin membuat santri lebih ingat materi yang sudah dipelajari."	Penguatan melalui pengulangan	Guru
"Kami diminta berbicara (muhasabah) percakapan yang sudah dibacakan guru kepada santri."	Melatih keterampilan berbicara	Santri
"Setelah menghafal	Penerapan kosakata	Santri

mufradat, kami sering diminta menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.”	dalam komunikasi	
“Ketika tidak memahami bacaan, kami boleh bertanya kepada guru agar lebih mengerti isi pelajaran.”	Keaktifan bertanya dan memahami materi	Santri
“Latihan berbicara bersama teman membuat saya lebih lancar dan tidak malu menggunakan bahasa Arab.”	Kelancaran dan kepercayaan diri berbicara	Santri

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan menekankan pada pembentukan kebiasaan berbahasa melalui praktik langsung yang berulang dan terstruktur. Guru berperan sebagai model dalam pelafalan dan pembacaan, yang kemudian diikuti oleh santri sebagai bentuk internalisasi bunyi bahasa secara alami. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan cenderung behavioristik dalam tahap awal, namun berkembang menjadi komunikatif ketika santri mulai dilibatkan dalam praktik berbicara. Indikator pemahaman makna yang muncul dari pernyataan santri

menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada aspek fonetik, tetapi juga menyentuh dimensi semantik. Di sisi lain, keputusan guru untuk tidak menegur kesalahan gramatika secara langsung merupakan strategi pedagogis yang berorientasi pada aspek afektif, khususnya dalam membangun rasa percaya diri santri. Dengan demikian, model ini tidak hanya membentuk kemampuan linguistik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan tidak menekan.

Lebih lanjut, data tersebut mengindikasikan adanya keseimbangan antara aspek pemahaman dan praktik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kegiatan penerjemahan yang dilakukan oleh guru berfungsi sebagai jembatan antara teks dan makna, sehingga santri memahami isi bacaan secara kontekstual. Sementara itu, penghafalan mufradat yang disertai dengan murajaah intensif menunjukkan adanya strategi penguatan memori jangka panjang yang sistematis. Hal ini penting karena kosakata merupakan fondasi utama dalam keterampilan berbicara. Menariknya, pendekatan yang tidak menekankan koreksi kesalahan secara

langsung justru memberikan ruang bagi santri untuk bereksperimen dengan bahasa tanpa rasa takut. Kondisi ini secara psikologis mendorong munculnya keberanian dan partisipasi aktif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan keterampilan berbicara. Dengan demikian, model pembelajaran ini mencerminkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek linguistik, kognitif, dan afektif dalam satu proses yang berkelanjutan.

Hasil observasi di lapangan memperkuat temuan dari wawancara, di mana proses pembelajaran berlangsung secara dinamis dan interaktif. Guru terlihat aktif memandu pembacaan teks dengan intonasi yang jelas, kemudian diikuti oleh santri secara serempak, menciptakan suasana belajar yang partisipatif. Dalam sesi praktik berbicara, santri tampak lebih berani mengungkapkan kalimat sederhana dalam Bahasa Arab, meskipun masih terdapat kesalahan dalam struktur kalimat. Namun demikian, guru tidak memberikan koreksi secara langsung, melainkan memberikan contoh penggunaan yang benar secara implisit. Selain itu, kegiatan penulisan mufradat

dan murajaah dilakukan secara konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas. Peneliti mengamati bahwa santri yang aktif dalam murajaah cenderung memiliki penguasaan kosakata yang lebih baik dan lebih lancar dalam berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan tidak hanya efektif secara teoritis, tetapi juga terbukti secara empiris dalam meningkatkan kompetensi berbahasa santri.

Secara keseluruhan, data penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Bahasa Arab berbasis komunikatif yang diterapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara santri secara signifikan. Santri mampu membaca teks dengan pelafalan yang baik, memahami makna secara tepat, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Meskipun demikian, aspek gramatika seperti i'rab belum berkembang secara optimal, yang menunjukkan adanya fokus pembelajaran yang lebih condong pada kelancaran komunikasi. Pola yang muncul dari data ini adalah adanya hubungan yang kuat antara pendekatan yang humanis dan fleksibel dengan

peningkatan partisipasi dan keberanian santri. Pembelajaran yang tidak menekankan kesalahan sebagai hambatan, melainkan sebagai bagian dari proses, terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, model ini menunjukkan pola integratif yang menggabungkan pembiasaan, pemahaman, praktik, dan penguatan secara berkelanjutan dalam satu sistem pembelajaran yang efektif.

Tabel 2. Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab

Jabatan Informan	Petikan Wawancara	Indikator
Guru	"Saya fokus pada kelancaran berbicara, bukan pada kesalahan."	Orientasi komunikatif
Santri	"Saya jadi berani berbicara meskipun belum sempurna."	Kepercayaan diri
Guru	"Mufradat yang dihafal membantu santri berbicara lebih mudah."	Penguasaan kosakata
Santri	"Murajaah membuat saya lebih ingat dan lancar."	Retensi pembelajaran

Tabel pengaruh ideal menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara strategi

pembelajaran yang diterapkan dengan hasil kompetensi yang dicapai oleh santri. Guru sebagai aktor utama berperan dalam menentukan orientasi pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek komunikatif, yang secara langsung mempengaruhi sikap dan respons santri. Pernyataan santri yang menunjukkan peningkatan keberanian dalam berbicara mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam mengurangi hambatan psikologis. Selain itu, penguatan melalui mufradat dan murajaah menunjukkan adanya kontribusi signifikan terhadap penguasaan bahasa secara praktis. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan bahasa secara optimal. Lebih jauh, pola data yang terbentuk menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sinergi antara strategi pedagogis dan respons santri. Ketika guru memberikan ruang bagi kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, santri menjadi lebih aktif dan tidak takut untuk mencoba. Hal ini menciptakan siklus

positif di mana keberanian mendorong praktik, dan praktik meningkatkan kompetensi. Di sisi lain, kegiatan murajaah yang dilakukan secara konsisten membentuk pola penguatan yang berkelanjutan, sehingga materi yang dipelajari tidak mudah dilupakan. Pola ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Bahasa Arab berbasis komunikatif yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman, dan keterampilan berbicara santri secara signifikan. Jika dibandingkan dengan literatur yang ada, hasil ini sejalan dengan teori pendekatan komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi nyata, sebagaimana dikemukakan dalam berbagai kajian pembelajaran bahasa modern (Dos Santos, 2020; Kholstinina, Vekovishcheva, & Kochetova, 2021). Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran berbahasa dan kepercayaan diri peserta didik. Namun demikian, terdapat perbedaan dengan pendekatan gramatikal

bergantung pada metode, tetapi juga pada kontinuitas dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, model pembelajaran ini memperlihatkan pola integratif yang menghubungkan antara pendekatan komunikatif, penguatan memori, dan aspek psikologis dalam meningkatkan kemampuan berbahasa santri secara menyeluruh.

tradisional yang lebih menekankan pada ketepatan struktur bahasa. Dalam penelitian ini, aspek gramatika seperti i'rab tidak menjadi fokus utama pada tahap awal pembelajaran, sehingga memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan keberanian berbicara. Implikasi teoritis dari temuan ini adalah penguatan terhadap paradigma bahwa pembelajaran bahasa yang efektif harus mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif (Guoxiong & Kuanb, 2024; Odiljonovna, Makhmudzjanovna, Maxmudjonovna, Ismailjanovna, & Mamatkodirovich, 2024). Secara praktis, model ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi

pembacaan bersama antara guru dan santri berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya pembiasaan dan pengulangan dalam proses belajar (Malik, Azzahra, & Kusnandar, 2026; Thobroni, Ahdan, & Hidayatullah, 2025). Dalam literatur, metode drilling dan repetition sering digunakan untuk memperkuat kemampuan fonologis peserta didik. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pembacaan bersama tidak hanya berdampak pada pelafalan, tetapi juga pada pemahaman makna melalui penjelasan langsung dari guru. Perbedaan yang muncul adalah integrasi antara pembacaan dan pemahaman yang dilakukan secara simultan, bukan terpisah sebagaimana dalam beberapa model tradisional. Implikasi teoritis dari temuan ini adalah perlunya pengembangan model pembelajaran yang menggabungkan pendekatan behavioristik dan komunikatif secara sinergis (Abuhassna, Adnan, & Awae, 2024; Jafarov, 2023). Secara praktis, guru dapat mengadopsi strategi ini untuk menciptakan suasana belajar yang aktif

dan partisipatif, sehingga meningkatkan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran.

Dalam aspek pemahaman, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian terjemahan secara langsung oleh guru membantu santri dalam memahami makna teks secara kontekstual. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis makna (*meaning-based learning*) yang menekankan pentingnya pemahaman sebagai dasar dalam penggunaan bahasa (Lantolf, Xi, & Minakova, 2021; Tauchid et al., 2025). Namun, beberapa literatur mengkritik penggunaan terjemahan karena dianggap dapat menghambat kemampuan berpikir langsung dalam bahasa target. Berbeda dengan pandangan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa terjemahan justru berfungsi sebagai jembatan awal yang efektif bagi santri pemula. Implikasi teoritis dari temuan ini adalah perlunya reinterpretasi terhadap peran terjemahan dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada tahap awal (Nguyen, 2024; Putrawan, 2019). Secara praktis, guru dapat menggunakan terjemahan secara selektif dan kontekstual untuk

mempercepat pemahaman tanpa mengurangi kesempatan santri untuk berlatih menggunakan bahasa secara aktif dalam komunikasi sehari-hari.

Pada aspek keterampilan berbicara, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya koreksi langsung terhadap kesalahan gramatika justru meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan teori affective filter yang menyatakan bahwa faktor emosional seperti rasa takut dan cemas dapat menghambat proses belajar bahasa (Honcharova-Illina, 2022; Udhayachandran & Sreenivasulu, 2025). Dengan mengurangi tekanan melalui pendekatan yang lebih humanis, santri menjadi lebih berani untuk berbicara dan bereksperimen dengan bahasa. Namun, perbedaan muncul ketika dibandingkan dengan pendekatan struktural yang menekankan pentingnya akurasi sejak awal. Penelitian ini menunjukkan bahwa fokus pada kelancaran terlebih dahulu dapat menjadi strategi yang lebih efektif dalam tahap awal pembelajaran (Namaziandost, Homayouni, & Rahmani, 2020; Rizqiyanti, 2023). Implikasi

teoritisnya adalah perlunya keseimbangan antara fluency dan accuracy dalam pembelajaran bahasa. Secara praktis, guru dapat menunda koreksi gramatika hingga tahap lanjutan, sehingga tidak menghambat partisipasi aktif santri dalam proses belajar.

Selain itu, temuan mengenai pentingnya penghafalan mufradat dan kegiatan murajaah intensif menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori memori dalam pembelajaran bahasa. Literatur menyebutkan bahwa pengulangan yang terstruktur dapat memperkuat retensi informasi dalam memori jangka panjang (Plater, Nyman, Joubran, & Al-Aidroos, 2023; Samonte, Abrenica, Caparas, & Marcelo, 2024). Penelitian ini memperlihatkan bahwa murajaah harian, mingguan, dan bulanan berkontribusi pada penguasaan kosakata dan kelancaran berbicara santri (Fauziah, 2022; SYAHREY, 2025). Namun, yang membedakan adalah integrasi antara hafalan dan praktik komunikasi yang dilakukan secara simultan. Implikasi teoritis dari temuan ini adalah penguatan terhadap konsep pembelajaran integratif yang menggabungkan aspek memorisasi dan penggunaan bahasa

secara aktif. Secara praktis, lembaga pendidikan dapat mengadopsi sistem murajaah yang terjadwal dan berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pembelajaran Bahasa Arab.

D. Kesimpulan

Temuan terpenting dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Bahasa Arab berbasis komunikatif mampu meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman, dan keterampilan berbicara santri secara signifikan melalui pendekatan yang integratif dan humanis. Hikmah utama yang dapat diambil adalah bahwa pembelajaran bahasa tidak harus selalu dimulai dari penguasaan struktur gramatika yang kaku, melainkan dapat diawali dengan pembiasaan komunikasi yang alami dan kontekstual. Pendekatan yang memberikan ruang bagi kesalahan sebagai bagian dari proses belajar terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif santri. Selain itu, integrasi antara pembacaan, pemahaman, praktik berbicara, serta penguatan melalui hafalan mufradat dan murajaah menunjukkan bahwa keberhasilan

Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang disiplin dan berkelanjutan.

pembelajaran bahasa sangat ditentukan oleh keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pelajaran bahwa pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik lebih efektif dalam menghasilkan kompetensi komunikatif yang berkelanjutan.

Kekuatan tulisan ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya khazanah keilmuan pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren yang selama ini cenderung didominasi oleh pendekatan gramatikal tradisional. Penelitian ini menghadirkan model pembelajaran yang berbasis praktik komunikatif dengan pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan santri di era kontemporer. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembelajaran bahasa yang efektif harus

mengintegrasikan aspek fluency dan accuracy secara bertahap dan proporsional. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi metodologis melalui penggunaan pendekatan kualitatif studi kasus yang mampu menggali fenomena pembelajaran secara mendalam dan kontekstual. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan humanis. Dengan demikian, tulisan ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga memiliki relevansi aplikatif dalam pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi dengan karakteristik tertentu, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Kedua, fokus penelitian lebih menekankan pada aspek komunikatif,

sehingga pengembangan kemampuan gramatika seperti i'rab belum dikaji secara mendalam. Ketiga, penelitian ini belum mengeksplorasi secara komprehensif pengaruh faktor eksternal seperti latar belakang santri dan lingkungan sosial terhadap keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang disarankan untuk mengkaji model pembelajaran ini dalam konteks yang lebih luas dan beragam, serta mengintegrasikan pendekatan komunikatif dengan penguatan aspek gramatika secara lebih seimbang. Selain itu, penelitian kuantitatif atau mixed methods juga diperlukan untuk mengukur efektivitas model secara lebih objektif dan terukur. Dengan demikian, pengembangan penelitian ke depan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhassna, H., Adnan, M. A. B. M., & Awae, F. (2024). Exploring the synergy between instructional design models and learning theories: A systematic literature review. *Contemporary Educational Technology*, 16(2), ep499.
- Akmalevna, Z. A. (2025). Teaching Grammar For Communicative Competence. *Global Science Review*, 2(1), 186–192.
- Alaye, A., & Tegegne, W. (2019). Critical review on the meaning, purposes and techniques of integrative language skills teaching approach. *Critical Review*, 58, 3–58.
- Almelhes, S. (2024). Enhancing Arabic language acquisition: Effective strategies for addressing non-native learners' challenges. *Education Sciences*, 14(10), 1116.
- Bingham, A. J. (2023). From data management to actionable findings: A five-phase process of qualitative data analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 22, 16094069231183620.
- Chand, S. P. (2025). Methods of data collection in qualitative research: Interviews, focus groups, observations, and document analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*, 6(1), 303–317.
- Cohen, A. D., & Henry, A. (2019). Focus on the language learner: Styles, strategies and motivation 1. In *An introduction to applied linguistics* (pp. 165–189). Routledge.
- Dos Santos, L. M. (2020). The discussion of communicative language teaching approach in language classrooms. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(2), 104–109.
- Dzimar, M., Puspitasari, D., & Rosyid, O. A. (2025). NAVIGATING GRAMMAR CHALLENGES: STUDENTS' STRUGGLES AND PATHS TO SUCCESS. *Wiralodra English Journal*, 9(1), 53–62.
- Fauziah, S. (2022). *The Implementation of Vocabulary Recitation Program at Bilingual Classes of MTs Negeri 2 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Guoxionga, Q., & Kuanb, Z. (2024). Research on Role of Affective Language in English Cognitive Linguistics. *Applied & Educational Psychology*, 5(1), 1–8.
- Honcharova-Ilina, T. (2022). THE problem of foreign language anxiety as an affective filter in second language acquisition. *Актуальні Питання Гуманітарних Наук*, 3(48), 202253.
- Hudzaifah, Y., Ulfah, N., & Pamungkas, M. I. (2021). Child-Friendly Teaching Approach for Arabic Language in Indonesian Islamic Boarding School. *International Journal of Language Education*, 5(1), 501–514.
- Jafarov, S. (2023). Synergetic and innovative approaches to education. *Revista De Investigaciones Universidad Del Quindío*, 35(1), 415–430.
- Kamal, H. (2025). Teaching Arabic today: Challenges, strategies, and opportunities in Islamic higher education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(10), 644–659.
- Khan, N. I. (2019). Case study as a method of qualitative research. In *Qualitative techniques for workplace data analysis* (pp. 170–196). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/DOI: 10.4018/978-1-5225-5366-3.ch008>
- Khan, N., Khalique, F., & Saini, K. (2025).

- Qualitative research methods: harnessing interviews, focus groups, observations, and document analysis. In *Qualitative research methods in air transport management* (pp. 27–56). IGI Global Scientific Publishing.
- Kholstinina, T., Vekovishcheva, S., & Kochetova, A. (2021). A modern approach to communicative language teaching in English classes in high school. *E3S Web of Conferences*, 284, 8005. EDP Sciences.
- Lantolf, J. P., Xi, J., & Minakova, V. (2021). Sociocultural theory and concept-based language instruction. *Language Teaching*, 54(3), 327–342.
- Malik, W. H., Azzahra, N. F., & Kusnandar, E. (2026). Behavioristic Approach In Improving Students' Qur'an Memorization At MTs Darul Hikmah. *International Journal of Islamic Education Discourse*, 2(1), 23–27.
- Matiso, N. H. (2023). A comprehensive approach to eliminate English second language learners' grammatical difficulties. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(10), 306–323.
- Mubarak, M. R., Audina, N. A., & Muhammad, B. (2023). Enhancing Arabic Speaking Skills: A Societal Approach at an Indonesian Islamic Boarding School University-Implementation Challenges and Remedies. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 1(2), 101–116.
- Muhlis, N. K., Imawan, Y., Afifi, A. N. A., & Fahrudin, Fahrudin, M. (2025). Strengthening Mahārah al-Qirā'ah through the Sorogan Strategy: A Study of Kitab Turāts Learning at Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 17(2), 119–133.
- Namaziandost, E., Homayouni, M., & Rahmani, P. (2020). The impact of cooperative learning approach on the development of EFL learners' speaking fluency. *Cogent Arts & Humanities*, 7(1), 1780811.
- Nguyen, T. T. H. (2024). Translation in language teaching-the need for redefinition of translation. *AsiaCALL Online Journal*, 15(1), 19–33.
- Ningi, A. I. (2022). *Data Presentation in Qualitative Research: The Outcomes of the Pattern of Ideas with the Raw Data*. 1(3), 196–200. <https://doi.org/10.47540/ijqr.v1i3.448>
- Odiljonovna, T. B., Makhmudzjanovna, R. F., Maxmudjonovna, U. M., Ismailjanovna, M. S., & Mamatkodirovich, K. N. (2024). Integration Of Cognitive And Emotional Aspects In The Process Of Teaching Foreign Languages To Primary School Children. *Library of Progress-Library Science, Information Technology & Computer*, 44(3).
- Pardede, P. (2019). *Integrated skills approach in EFL classrooms: A literature review*.
- Plater, L., Nyman, S., Joubran, S., & Al-Aidroos, N. (2023). Repetition enhances the effects of activated long-term memory. *Quarterly Journal of Experimental Psychology*, 76(3), 621–631.
- Puli Quito, F. E. (2023). *Self-confidence and its Relationship with the Development of English Oral Communication Competence*. Riobamba.
- Putrawan, G. E. (2019). The role of first language and translation in EFL learning: A brief literature review. *International Journal of Linguistics*,

- Literature and Translation (IJLLT)*, 2(2), 170–174.
- Rizqiyanti, R. (2023). Exploring teachers' instructional strategies to facilitate the oral fluency of EFL beginner level students. *English Learning Innovation*, 4(2), 109–121.
- Ruzmetova, D. K. (2025). CONTEMPORARY TECHNIQUES AND STRATEGIES FOR TEACHING ENGLISH GRAMMAR TO EFL LEARNERS. *Mental Enlightenment Scientific-Methodological Journal*, 6(02), 137–143.
- Salihoğlu, Y. (2024). The Relationship between Fear of Making Mistakes and Self-Confidence Level in Language Learning: A Review Article. *Linguistic Forum—A Journal of Linguistics*, 6(1), 88–101.
- Salto Pazmiño, J. M. (2026). *The Fear of Making Mistakes and Its Relationship with the Low Production of Speaking Skill*. Riobamba, Universidad Nacional de Chimborazo.
- Samonte, M. J., Abrenica, Y. M., Caparas, J. M., & Marcelo, D. N. (2024). Design analysis on the development of an e-learning system for enhanced long-term memory retention using spaced repetition approach. *Proceedings of the 2024 7th International Conference on Information Management and Management Science*, 416–423.
- Solehudin, M., & Arisandi, Y. (2024). Language Interference in Arabic Learning: A Case Study of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(2), 423–438.
- SYAHREY, R. A. (2025). *THE EFFECT OF USING TASK REPETITION ON STUDENTS' SPEAKING FLUENCY AT JUNIOR HIGH SCHOOL IN KAMPAR UTARA REGENCY*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Tauchid, A., Muhid, A., Khudlori, A., Ayunda, N. A., Lee, A., & Jisoo, C. (2025). Investigating communicative language teaching through meaning-based tasks and processing strategies to strengthen learners' oral performance. *Journal of Research in English Language Teaching and Linguistics*, 1(2), 153–169.
- Thobroni, A. Y., Ahdan, A. A., & Hidayatullah, A. A. (2025). Integrating Behaviorist and Cognitive Approaches in Qur'anic Learning: A Theoretical and Comparative Literature Study. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 8(1), 191–207.
- Tiana, D. M., Jimmi, J., & Lestari, R. (2023). The effect of grammar mastery and self-esteem towards students speaking skill. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 7(2), 157164.
- Udhayachandran, R., & Sreenivasulu, Y. (2025). Exploring Communication Anxiety in English Language Learning through Affective Filter Theory: Evidence from Indian College Students. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 1694–1709.
- Viera, C. A. (2023). Case study as a qualitative research methodology. *Performance Improvement*, 62(4), 125–129.
- Wekke, I. S. (2018). Arabic Education and Modern Learning Construction in Muslim Minority Islamic Boarding School in Indonesia. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 240–253.
- Yani, A., Ahmad, S. S. B. H., Abdullah, R. B. H., Shalihah, S., & Thoha, A. M.

(2025). The Effectiveness of The Arabic Language Environment in Enhancing Communicative Competence in Teaching Arabic as a Foreign Language: An Applied Study at The Faculty of Usuluddin, Sultan Sharif Ali Islamic University (Unissa) Brunei Darussalam. *European Journal of Literature, Language and Linguistics Studies*, 9(2).